



PERAN IBU-IBU PKK RW 08 DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI DUSUN PATOSAN DESA SEDAYU KECAMATAN MUNTILAN, KABUPATEN MAGELANG

Dwi Indah Purnamawati*

Jurusan Teknik Geologi, Fakultas Teknologi Mineral
Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta

*Corresponding author, e-mail: dwiindah@akprind.ac.id

Abstract

Patosan Hamlet, Sedayu Village, Muntilan District is one of the hamlets that has the desire to become a hamlet that is clean from garbage, which so far has not received special attention from environmental residents and for the hamlet to be free from plastic waste, neatly organized and the environment to be healthy. The goal of this community service is to realize single-use plastic waste management, by making products/ containers for different types of waste and equipping people with knowledge of single-use plastic waste management by 3R (Reduce, Reuse and Recycle). The method used is provision to the community regarding single-use waste management by classifying types of waste, and making large plastic waste containers for 3 types of existing waste, and provision of disposable plastic waste management with 3R. From the results of this service to the community, is the presence of the community, especially PKK RW women and several millennial generation residents during the debriefing, so that they can choose, sort and manage single-use plastic waste.

Keywords: Patosan Hamlet, waste management, single-use plastic waste

Abstrak

Dusun Patosan Desa Sedayu Kecamatan Muntilan adalah salah satu dusun yang mempunyai keinginan untuk menjadi dusun yang bersih dari sampah, yang selama ini belum mendapatkan perhatian khusus dari warga lingkungan dan agar dusun terbebas dari sampah plastik, tertata rapi dan lingkungan menjadi sehat. Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini, adalah untuk mewujudkan pengelolaan sampah plastik sekali pakai, dengan cara membuat produk/wadah tempat sampah berbeda jenis sampah dan membekali masyarakat dengan pengetahuan pengelolaan sampah plastik sekali pakai dengan cara 3R (Reduce, Reuse dan Recycle). Metode yang dipakai adalah pembekalan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah sekali pakai dengan penggolongan jenis sampah, dan dibuatnya wadah sampah plastic besar untuk 3 jenis sampah yang ada, dan pembekalan pengelolaan sampah plastik sekali pakai dengan 3R. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini, adalah kehadiran masyarakat terutama ibu-ibu PKK RW dan beberapa warga generasi milenial saat pembekalan,

sampai mereka bisa memilih, memilahdan mengelola sampah plastic sekali pakai.

Kata kunci: *Dusun Patosan, pengelolaan sampah, sampah plastik sekali pakai*

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa-sisa kegiatan baik itu kegiatan manusia atau proses alam dalam bentuk padat, yang dapat kita jumpai sehari-hari dan sampah yang ada serta paling banyak sekarang ini, terdiri dari sampah plastik. Dari data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2019, sampah plastik di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) atau di alam terdiri dari 79% sendiri banyaknya. Dari 79% sampah plastik tersebut, yang bisa di daur ulang hanya $\pm 9\%$ dan $\pm 12\%$ diinsenerasi atau dimusnahkan (Qodriyatun dkk, 2019)

Di Dusun Patosan Desa Sedayu Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang permasalahan sampah plastik di setiap Rukun Tetangga (RT) semakin banyak jumlahnya dan apabila tidak segera dikelola dengan baik akan berpotensi mencemari lingkungan dan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan. Oleh karena itu, ibu-ibu PKK RT 02 dan RT 03 RW 08 di Dusun Patosan Desa Sedayu Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang merasa perlu dan peduli untuk segera menangani dan perlu mengelola sampah plastik sekali pakai tersebut, agar kelestarian lingkungan tetap terjaga.

Di RW 08 Dusun Patosan Desa Sedayu, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, pengelolaan sampah plastic masih dilakukan secara perorangan dan belum terkoordinir dengan baik, walaupun di RW 08 tersebut sudah ada Bank Sampah. Karena rasa kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan ingin membantu pemerintah dalam mengelola sampah agar lebih sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan, yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Anonim, 2010).

Solusi yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK RW 08, adalah memberlakukan kepada setiap RT, khususnya RT 02 dan RT 03 agar melakukan pengolahan sampah plastik secara mandiri, tetapi terpantau di antaranya adalah pengelolaan sampah (pengumpulan, pemilahan, pengangkutan dan pemusnahana



pengelolaan serta menggunakan metode 3R yaitu *Reduce*, *Reuse* dan *recycle* yang mengacu pada Dewi, 2018.

Reduce: adalah suatu kegiatan mengurangi limbah sampah dengan berbagai macam cara, contohnya adalah:

1. Bawa tas belanja kain dari rumah, bukan memakai tas plastik kresek dari toko
2. Bawa tempat makanan sendiri dari rumah saat membeli lauk makanan di luar rumah, bukan memakai bungkus makan styrofoam atau bungkus plastic untuk makanan yang dibeli di resto atau warung.
3. Bawa tempat minum sendiri, bukan beli minuman dengan wadah plastic sekali pakai. Selain hemat uang, karena bawa bekal minuman sendiri juga yakin dengan kualitas air yang diminum.
4. Makan sampai habis (porsi makanan bisa dikemukakan pada pemilik warung atau resto), agar tidak menyisakan makanan yang dibuang.
5. Memakai sapu tangan, bukan tissue untuk kepentingan menyeka keringat, membersihkan atau mengelap tangan setelah mencuci dengan sabun. Tissue hanya dipakai dalam kondisi mendesak saat membersihkan kotoran, misal muntahan orang sakit/ kotoran di dapur, karena tissue diproduksi dengan jalan menebang pohon (menurut World Wild Life Fund /WWF, untuk membuat 3,2 juta ton tissue, produsen harus menebang 54 juta batang pohon (ditjen PPI, menlhk.go.id)
6. Gunakan pembalut berbahan kain, supaya tidak banyak pohon ditebang, serta dapat mengurangi sampah pampers ataupun sampah pembalut, yang susah dikelola.

Reuse: adalah kegiatan yang menggunakan kembali limbah plastik, yang masih bias digunakan untuk fungsi yang sama. Contoh penggunaan *reuse* adalah:

1. Gunakan bekas kaleng cat untuk wadah air buat cucian baju, ember bekas wadah tape untuk ember cuci pakaian dalam, kaleng bekas roti kering dan panci bekas yang bocor bias dipakai untuk pot bunga, bekas botol minuman

600 ml, 1 L atau 2 L untuk wadah minyak goreng, madu atau tempat garam, atau untuk wadah peralatan mandi yang digantungkan.

2. Gunakan bekas gelas air mineral 250 ml, untuk tempat pembibitan tanaman
3. Gunakan bungkus plastik minyak goreng, plastik pelembut pakaian, plastik deterjen cair, untuk polybag tanaman
4. Gunakan sisa-sisa sabun untuk dicetak ulang, atau ditempelkan saja pada sabun baru.

Recycle: adalah adalah kegiatan mendaur ulang limbah plastik. Contohnya adalah:

1. Mendaur ulang kertas bekas menjadi kertas baru daur ulang. Biasanya kertas daur ulang bentuknya unik dan menarik, biasa digunakan untuk sampul diary, kartu ucapan ulang tahun, pernikahan atau kelahiran, dll
2. Membuat kerajinan dari sampah plastik, untuk dibuat meja, kursi tamu, hiasan bunga, tempat alat tulis, tas hiasan/kerajinan lain.
3. Mengolah stereofom atau sampah kaca untuk membuat batako, atau pot bunga
4. Mengolah sampah organik menjadi pupuk

Target luaran yang diharapkan di RW 08 adalah:

1. Semua warga di RW 08 diwajibkan untuk memilah sampahnya terlebih dahulu (mana yang organik, mana yang an-organik, mana plastik, mana kaca/kaleng, dengan cara memasuk-kan ke dalam tas plastik berbeda warna. Warna hitam untuk sampah makanan/minuman, warna hijau untuk sampah yang akan didaur ulang, dan warna merah untuk sampah berupa kaleng/kaca/botol. Setelah dipisahkan, baru nanti diletakkan di depan rumah dan akan diambil oleh petugas kebersihan. Bagi yang punya bayak waktu, mereka bisa pergi ke bank sampah untuk menabung plastik yang sudah dipilah dan dicuci bersih, atau menabung botol² bekas atau wadah plastik bekas.
2. Ibu-ibu PKK RW 08 mengusahan tempat² sampah plastik besar yang bias dipakai untuk menempatkan ke³ jenis sampah tersebut, dengan jalan menabung, ditambah uang kas dari RW ataupun mencari sponsor (Gambar 1).



Gambar 1. Tempat sampah di RW 08, di Dusun Patosan, Sedayu Muntilan

Menurut Hartono (2008), sampah dikategorikan menjadi 2 yaitu sampah organik dan sampah an-organik.

Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai oleh mikroba, dan sampah an-Organik adalah sampah yang bahan dasarnya an organik, seperti plastik bungkus mie instan, bungkus sachet² kopi, shampoo, bungkus detergen, yang terurainya cukup lama sekali, bahkan seperti stereofom tidak bisa terurai sama sekali.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Beberapa metode kegiatan dan materi yang dipakai untuk mendekati warga RW 08 adalah:

1. Sosialisasi atau training/pembekalan presentasi awal, dilakukan pada hari Selasa, tanggal 10 Maret 2020, di rumah salah satu warga di RW 08 tersebut dengan pelaksanaan seperti seminar kecil. Kegiatan seminar kecil ini dihadiri oleh 2 ibu ketua PKK RW, ibu RT 02 dan ibu RT 03, yang mewakili tiap kepala Rumah Tangga (Gambar 2)



Gambar 2. Peserta pembekalan abdimas di Dusun Patosan

2. Dalam kegiatan ini dilakukan presentasi pembekalan dan membagikan bahan presentasi kepada masing-masing peserta pembekalan serta menjelaskan kepada mereka, menggunakan LCD dan bahan presentasi power point tentang pengelolaan sampah plastik (Gambar 3).



Gambar 3. Presentasi pembekalan

3. Dalam pertemuan seminar kecil tersebut, juga dilakukan peragaan bagaimana memilah sampah-sampah plastic, kemdian cara mencuci dan menjemur sampah-sampah plastic (dngan video), serta bagaimana mengemas plastik yang sudah bersih dan kering tersebut, agar bias ditabung di bank sampah atau hanya direlakan untuk diambil petugas sampah.



4. Penyadaran atau peningkatan pemahaman dilakukan dengan cara mengemukakan contoh pemilahan sampah-sampah plastik, cara mengemas dan memberi contoh model wadah-wadah sampah yang dibuat sesuai kepentingan masing-masing jenis sampah.
5. Metode terakhir yang dilakukan adalah dengan melakukan pendam-pingan secara langsung, serta dibuat rubrik konsultasi/mediasi via whatsaps grup atau via google meet, karena 10 hari setelah dilakukan pendampingan terhadap ibu-ibu PKK RW 08, lita semua terkena lockdown akibat munculnya wabah Corona.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Dusun Patosan dengan jumlah peserta sebanyak 36 orang, bekerjasama dengan Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta, pada saat mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 21 sebanyak 1 regu, terdiri dari 15 orang mahasiswa, ditambah 1 orang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan 1 orang dosen pemateri abdimas.

Latar belakang peserta pembekal-an presentasi adalah ibu-ibu PKK RW, ibu-ibu rumah tangga, serta kader-kader milenial yang akan melaksanakan dan melanjutkan kegiatan pengelolaan sampah di RW 08 ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam melakukan pengelolaan sampah plastik, ada kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh warga di RW 08, yaitu harus mau melakukan pengurangan sampah plastik serta dilanjutkan dengan penanganan sampah plastic itu sendiri.

Untuk melakukan pengurangan sampah plastik, ibu-ibu PKK RW 08 dan warga mengajak serta pemuda-pemuda yang kita sebut sebagai generasi milenial, walaupun dari generasi milenial tersebut ini peran sertanya belum optimal, hanya beberapa orang yang mempunyai keinginan dan mau mewujudkan pengurangan sampah plastik tersebut. Hal ini dikarenakan generasi milenial yang ada di RW 08 tersebut, sedang konsentrasi dan melalukan kegiatan pendidikan sebagai mahasiswa dan sebagai pelaku usaha toko, penjual warung makan atau restoran.

Ibu-ibu PKK RW 08 dan generasi milenial terpilih sebagai pengelola bank sampah atau membantu ibu-ibu PKK RW yang langsung terjun ke lapangan, dengan kegiatan mulai mengumpulkan sampah-sampah plastik, mengambil sampah plastik di setiap rumah tangga, serta mengelola sampah plastik secara keseluruhan, sehingga sedikit demi sedikit pengurangan sampah plastik mulai terwujud di RW 08 ini.

Untuk menunjukkan implementasi/pelaksanaan atau solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah di RW 08, dibantu oleh pelatih penanganan sampah plastik, dalam hal ini adalah dosen pemateri pembekalan pengelolaan sampah plastik dibantu oleh mahasiswa KKN Kelompok 21 IST AKPRIND Yogyakarta, yang sedang bertugas di RW 08 tersebut. Pelaksanaan pengelolaan sampah plastik tersebut dilakukan pelan-pelan, tetapi setiap hari dilakukan, sampai ibu-ibu PKK RW 08 dan generasi milenial terpilih yang nantinya akan membantu petugas di lapangan, sampai mereka terampil melakukan pengolahan, dan ini dilakukan secara terus menerus selama seminggu, mulai tanggal 11-18 Maret 2020, agar pengelolaan sampah plastik tersebut menjadi suatu kebiasaan baru yang harus selalu dilakukan terus menerus, agar lingkungan RW 08 menjadi bersih, rapi dan tertata, serta membantu pemerintah dalam mengurangi sampah plastik yang dicanangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 18 tahun 2008. Tentang pengelolaan sampah (Anonim, 2008).

Luaran dari implementasi/pelaksanaan dan sosisi dari keberhasilan pengelolaan sampah plastik adalah terwujudnya pengelompokan jenis-jenis sampah sesuai dengan yang telah dilakukan dalam pelatihan pembekalan, sampah juga dibagi menjadi sampah organik, sampah an-organik, sehingga permasalahan sampah plastik menjadi berkurang dan tertata rapi

Luaran program yang telah dilaksanakan berupa:

1. produk atau barang yaitu tempat-tempat sampah terpisah, sesuai dengan jenisnya sampahnya (Gambar 4)



Gambar 4. Jenis warna sampah sementara sebelum dipilah

2. jasa atau berupa terwujudnya keterampilan ibu-ibu PKK dalam menangani sampah dan mengurangi jumlah sampah plastik Sebagai indikator dari keberhasilan pengelolaan sampah plastik ini apakah terukur atau tidak, yaitu dengan adanya:
 - a. kuesioner, pre test dan post test bagi petugas pengelolaan sampah plastik terpilih.
 - b. Adanya respon dari mitra pengelolaan sampah plastik yang sangat reaktif dan antusias dalam membuat lingkungan sekitar rumah lebih bersih dan mengurangi timbulan sampah yang dihasilkan setiap harinya, karena warga telah menerapkan penggunaan plastik yang dapat dipakai berulang-ulang, serta para pedagang atau pengusaha warung restoran yang biasanya melayani pembeli dengan bungkus plastik, sekarang di lokasi jualan dituliskan harap membawa wadah makanan dari rumah serta silahkan membawa tas berbahan kain yang bias dipakai berulang-ulang, atau sebagian pedagang di sepanjang jalan besar di RW 08 menggunakan bungkus daun sebagai pembungkus makanan atau menggunakan pembungkus kertas yang bisa di daur ulang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian-penelitian tentang pengelolaan sampah plastik ataupun pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di RW 08, dapat kita simpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Wilayah RW 08 telah berjalan dengan baik dan sesuai target dan warga telah memahami dan mengerti akan pengeolaan sampah plastik.
2. Dalam pelatihan pembekalan pengelolaan sampah plastik ini, warga RW 08 telah mampu mengurangi, memilih dan memilah jenis-jenis sampah plastik
3. Dari pelaksanaan pelatihan pembekalan sampah plastik, dengan menerapkan 3R, maka jumlah volume sampah bias dikurangi
4. Warga RW 08 telah bisa mengatakan tidak atau menolak penggunaan plastik sekali pakai dengan membawa wadah makanan atau wadah minuman sendiri dari rumah
5. Warga RW 08 telah mampu reuse (bawa botol, bawa sedotan bawa cangkir kopi sendiri)

Saran

Untuk keberhasilan pengelolaan sampah plastic di RW 08 sepanjang masa, perlu dilakukan perpanjangan kerjasama antara IST AKPRIND Yogyakarta dengan Kecamatan Muntilan, paling tidak kerjasama berlangsung selama 1-2 tahun, agar kedepannya kebiasaan pengelolaan sampah plastic, menjadi suatu kebiasaan baru yang selalu dilakukan setiap hari.

Ucapan Terima Kasih

Dengan telah selesainya pelaksanaan Abdimas di RW 08 ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada warga RW 08 yang telah menerima kami dengan senang hati, kepada team KKN kelompok 21 dan juga kepada LPPM IST AKPRIND yang telah mensuport dan memberi kesempatan p[enyusun untuk melaksanakan kewajiban abdimas.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2008, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*, Bab I, Pasal I, ayat (5), Jakarta
- Anonim, 2010, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 tahun 2010, tentang Pedoman Pengelolaan Sampah*, Bab I, Pasal I, ayat (9). Jakarta
- Dewi, G.A.A.Y., 2018, Peran Generasi Milenial Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Desa Penatih Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 3, Nomor 2, 2018
- Hartono, R., 2008, *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*, Penebar Swadaya, hal 1-5
- Qodriyatun, S.N., Indahri, Y., Andina, E, Suryani, A.S., dan Prasetyawan, T., 2019, *Sampah Plastik dan Implikasi Kebijakan Pembatasan Plastik Sekali Pakai Terhadap Industri dan Masyarakat*, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Jakarta Pusat
